

## **MEWUJUDKAN POTENSI LOKAL TANAMAN JAGUNG UNTUK WARGA DESA MELALUI KULIAH**

**Reny Nadlifatin, Aisyah Febriana R, Annisa Hendira P**  
Teknik Sipil, Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No.45, (031) 5931800

### ***Abstract***

*This paper aims to find out the local potential in Tebuwung Village. The author, together with the entrepreneurship division, numbered thirteen people conducted three times surveys and observations in Tebuwung Village in the context of implementing a community service program. The results of the survey can be used as data and materials to mapping problems and find useful solutions for Tebuwung Village. The method used in this writing is descriptive qualitative. While the method of implementing activities is the provision of material and practice with the subject. The results obtained from this activity were that the subjects had never carried out a simulation or practice using corn hair base material. The subjects have also never marketed corn hair into a product that has a high selling value. It is expected that in the subsequent service activities, a sustainable agenda can be implemented using the same products with a wider marketing scope.*

***Keywords:*** Local Potential, Corn Hair Tea, Community Service Program

## **PENDAHULUAN**

### **LATAR BELAKANG**

Sektor Pertanian di Indonesia sangat luas seperti adanya ladang jagung. Hasil dari ladang jagung mengandung banyak kandungan gizi yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Saat panen kulit jagung akan dikelupas dan rambut jagung akan dibuang, padahal rambut jagung sendiri dapat digunakan untuk membuat teh dengan cara yang mudah dan tidak memakan waktu yang lama.

Teh rambut jagung dibuat dengan bahan dasar rambut/bulu jagung yang mempunyai nilai ekonomis dan bergizi tinggi. Teh rambut jagung sampai saat ini merupakan jenis produk olahan dari rambut/bulu jagung yang direbus yang belum banyak dikonsumsi oleh banyak masyarakat Indonesia.

Teh rambut jagung dapat dibuat dengan mudah karena menggunakan bahan yang mudah didapat yaitu rambut/bulu jagung. Hampir dari semua jenis jagung, sehingga sangat bermanfaat dalam pengolahan udang yang memiliki gizi yang tinggi. Produk teh rambut jagung cara pembuatannya tidak terlalu sulit dan cukup sederhana sehingga bisa lebih dikembangkan dimasyarakat. Karena selain memiliki nilai gizi yang tinggi, juga mudah untuk mendapatkan bahan-bahan dalam pembuatannya.

Penulis yang berasal dari divisi kewirausahaan mengolah salah satu hasil ladang jagung yang hanya menggunakan bulu/rambut jagung yang banyak di tanam oleh warga Desa Tebuwung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Dalam kehidupan yang semakin komplek, (Pembinaan Kesejahteraan Kesejahteraan) yang selanjutnya disingkat PKK menjadi salah satu kunci untuk menghadapi masalah perkembangan jaman dalam membangun keluarga sejahtera. Hingga masuk era globalisasi yang menuntut peran ibu lebih maksimal dalam wadah PKK,

mengubah paradigma lama menjadi paradigma baru dengan tetap berpegang pada Pancasila dan UUD 1945, serta dasar hukum yang mengatur PKK guna menyongsong gerakan PKK di masa depan.

PKK adalah gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah dengan wanita sebagai motor penggeraknya untuk membangun keluarga sebagai unit atau kelompok terkecil dalam masyarakat guna menumbuhkan, menghimpun, mengarahkan, dan membina keluarga guna mewujudkan keluarga sejahtera.

Tujuan gerakan PKK adalah mewujudkan keluarga sejahtera. Yaitu, keluarga yang mampu menciptakan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Keluarga Sejahtera ini harus diupayakan karena keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang mempunyai arti besar dalam proses pembangunan. Apabila masing-masing keluarga sudah dapat mewujudkan tata kehidupan dan penghidupannya diliputi rasa saling pengertian, kekeluargaan yang harmonis, tentu Indonesia akan menjadi negara yang aman, damai, tentram, dan sejahtera. Jadi, kondisi keluarga dapat menjadi salah satu barometer bagi kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Pelatihan dan Pemasaran Produk Teh Rambut Jagung melalui Komunikasi Bisnis yang Efektif dan Efisien. dimaksudkan agar ibu-ibu pkk mampu membuat berbagai olahan makanan dengan berbasis potensi lokal yang ada di Desa Tebuwung. Potensi lokal yang ada didesa tebuwung sangat mendukung untuk dijadikan berbagai olahan terutama dari sektor pertambangan.

### **Kajian Literatur**

Peraturan Pemerintah Republik  
Indonesia Nomor 41 Tahun 2011  
Tentang Pengembangan Kewirausahaan Dan

Kepeloporan Pemuda, Serta Penyediaan Prasarana Dan Sarana Kepemudaan Pengembangan kewirausahaan pemuda adalah kegiatan mengembangkan potensi keterampilan dan kemandirian berusaha. Kemitraan adalah kerjasama untuk membangun potensi pemuda dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.

Mengembangkan kewirausahaan dan kepeloporan pemuda, serta penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan merupakan tugas dan tanggung jawab Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota. Pemerintah memfasilitasi pengembangan kewirausahaan dan kepeloporan pemuda lintas provinsi, tingkat nasional, dan internasional. Fasilitasi pengembangan kewirausahaan dan kepeloporan pemuda dapat dilaksanakan melalui kerjasama antara Pemerintah dengan pemerintah daerah atau antarpemerintah daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menteri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya pada sektor kewirausahaan berwenang: a) menetapkan rencana strategis nasional mengenai pengembangan kewirausahaan dan kepeloporan pemuda, serta penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan; b) menetapkan norma, standar, prosedur, dan kriteria serta melaksanakan kebijakan pengembangan kewirausahaan dan kepeloporan pemuda, serta penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan secara nasional; c) menetapkan syarat dalam pengembangan kewirausahaan dan kepeloporan pemuda, serta penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan; dan d) melakukan pengawasan atas pelaksanaan pengembangan kewirausahaan dan kepeloporan pemuda, serta penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan.

Pemerintah melakukan pemetaan potensi nasional dalam rangka pengembangan kewirausahaan pemuda. Pemerintah daerah

melakukan pemetaan potensi daerah dalam rangka pengembangan kewirausahaan pemuda. Pengembangan kewirausahaan pemuda dilaksanakan melalui: a) pelatihan; b) pemagangan; c) pembimbingan; d) pendampingan; e) kemitraan; f) promosi; dan/atau g) bantuan akses permodalan.

Pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangan masing-masing memfasilitasi pelatihan, pemagangan, pembimbingan, dan pendampingan melalui: a) penyediaan instruktur atau fasilitator, dan tenaga pendamping; b) pengembangan kurikulum; c) pendirian inkubator kewirausahaan pemuda; d) penyediaan prasarana dan sarana; dan e) penyediaan pendanaan.

Pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangan masing-masing

memfasilitasi kemitraan antara pemuda dengan dunia usaha, lembaga pendidikan, dan kalangan profesional dalam rangka memperluas jaringan kewirausahaan. Fasilitasi kemitraan melalui: a) pengembangan sumber daya manusia; b) pemberian bantuan manajemen; c) pengalihan teknologi dan dukungan teknis; d) perluasan akses pasar; e) pengembangan jaringan kemitraan pemuda lokal, nasional, regional, maupun internasional; dan/atau f) penyediaan akses informasi, akses peluang usaha, dan akses penguatan permodalan.

Teori kewirausahaan dikemukakan oleh Cantillon (1775), misalnya, mendefinisikan

kewirausahaan sebagai pekerjaan itu sendiri (wirausaha). Seorang pengusaha membeli barang saat ini pada harga tertentu dan menjualnya pada masa yang akan datang dengan harga tidak menentu. Jadi definisi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang beresiko atau ketidakpastian. Lebih lanjut menurut Leibenstein (1968, 1979) Kegiatan kewirausahaan meliputi diperlukan untuk

membuat atau melaksanakan perusahaan ketika semua pasar belum teridentifikasi dengan jelas, atau komponen fungsi produksi tidak sepenuhnya diketahui.

Menurut Lee dan Wong (2004), Entrepreneurial intention atau niat kewirausahaan dapat

diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang. Lebih lanjut Menurut Krueger (1993), niat kewirausahaan mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru. Menurut Priyanto (2008) Pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain.

Pengaruh sikap (attitudes) individual terhadap niat kewirausahaan telah diteliti sejumlah peneliti dengan menggunakan unsur-unsur sikap yang terdapat dalam Theory of Planned Behavior (TPB) dari Ajzen dan Fishbein (1985) dalam Gurbuz & Aykol (2008) yang mencakup autonomy/authority, economic challenge, self realization and perceived confidence, security and workload, avoid responsibility, dan social career

### **Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan pada pendahuluan, maka bisa dideskripsikan permasalahan sebagai berikut: Pertama,

Masyarakat wanita dan anggota PKK di desa Tebuwung kurang mengerti mengenai berwirausaha; kedua, Tebuwung belum tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan kreatif sebagai calon wirausahawan; ketiga, desa Tebuwung belum mengetahui tips dan pelaku bisnis dalam menghadapi permasalahan dunia masa depan; keempat, Warga desa Tebuwung belum memiliki pengetahuan membidik peluang bisnis; dan kelima; desa Tebuwung belum ada jejaring bisnis dan wirausahawan pemula.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif dijabarkan melalui pengamatan dan praktik langsung pada obyek penelitian. Metode

Kualitatif deskriptif juga tidak membutuhkan perhitungan statistik dan tabulasi data dengan bantuan perangkat lunak apapun. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pemberian materi mengenai kewirausahaan dan dilanjutkan dengan praktik

### **Hasil dan Pembahasan**

Secara lebih komprehensif, pelaksanaan kegiatan ini melibatkan 13 (Tiga belas) anggota Divisi Kewirausahaan peserta KKN Desa Tebuwung dan jumlah peserta 46 orang yang terdiri dari anggota PKK Desa Tebuwung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik pada hari sabtu, 27 Januari

2019. Tahapan-tahapan lebih rinci dijelaskan sebagai berikut: Survey.

Pada tahap Survey, divisi kewirausahaan menemukan bahwa warga desa Tebuwung belum memiliki produk yang bisa dipasarkan padahal desa Tebuwung memiliki bahan dan potensi yang sangat melimpah, yaitu jagung.

### Penyusunan program kerja

Setelah melalui tahap survey, divisi kewirausahaan membuat program kerja yang

sesuai dengan kebutuhan desa dan sesuai dengan kemampuan awal anggota PKK.

#### Penentuan Narasumber

Merumuskan materi yang akan diberikan dalam kegiatan pelatihan dan pemasaran, diisi kewirausahaan menentukan narasumber yang pakar dalam bidang pemasaran dan komunikasi bisnis, yaitu Ibu Ratnaningsih Sri Yustini,MM.

#### Koordinasi dengan Kepala Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Desa Tebuwung

Keberhasilan kegiatan sangat ditentukan dari adanya sinergi dari berbagai pihak. Penulis beserta divisi kewirausahaan berupaya untuk berkoordinasi dengan pihak narasumber, perangkat desa, kepala desa, hingga kepala PKK desa.

#### Penetapan panitia pelaksana dan peserta

Kelompok membuat susunan panitia yang terdiri dari ketua pelaksana, wakil ketua pelaksana, sekretaris kegiatan, bendahara kegiatan, sie konsumsi, sie perlengkapan, dan sie humas.  
Persiapan Materi Pelatihan, sarana, dan prasarana.

Panitia yang sudah terbentuk mulai bekerja pada masing-masing job description dan mempersiapkan segala yang diperlukan, serta mengkonsolidasikan kepada ketua pelaksana.  
Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan puncak yang terdiri dari: pembagian buku panduan, pembagian bahan-bahan, pemberian materi, Proses pembuatan, hingga Proses pengemasan produk.

#### Pelaporan

Semua kegiatan yang telah dilaksanakan, didokumentasikan dalam bentuk laporan kegiatan dan di akumulasikan kedalam laporan akhir kuliah kerjanya.

### **Kesimpulan**

Kehidupan yang semakin kompleks, PKK menjadi salah satu kunci untuk menghadapi masalah perkembangan jaman dalam membangun keluarga sejahtera. Hingga masuk era

globalisasi yang menuntut peran ibu lebih maksimal dalam wadah PKK, serta dasar hukum yang mengatur PKK guna menyongsong gerakan PKK di masa depan. PKK adalah gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah dengan wanita sebagai motor penggeraknya

untuk membangun keluarga sebagai unit atau kelompok terkecil dalam masyarakat guna

menumbuhkan, menghimpun, mengarahkan, dan membina keluarga guna mewujudkan keluarga sejahtera. Hal ini bisa diperoleh dengan pelatihan dan pemasaran produk teh rambut jagung melalui komunikasi bisnis yang efektif dan efisien. Kegiatan tersebut bertujuan supaya anggota PKK mampu membuat berbagai olahan minuman dengan berbasis potensi lokal yang ada di Desa Tebuwung. Potensi lokal yang ada di desa tebuwung sangat mendukung untuk dijadikan berbagai olahan terutama dari sektor pertanian.

### **Referensi**

- [1] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2011 Tentang Kewirausahaan
- [2] Cantillon, Richard.1775. *An Essay on Economic Theory*. Mises Library
- [3] Leibenstein, Harvey.1968. *Entrepreneurship and Development*. AER journal
- [4] Lee, S.H.&Wong, P.K. 2004. *An Exploratory Study of Technopreneurial Intentions: A Career Anchor Perspective*. Journal of Business Venturing, 19(1): 7-28.
- [5] Krueger, N.1993. *The Impact of Prior Entrepreneurial Exposure on Perceptions of New*

*Venture Feasibility and  
Desirability. Entrepreneurial Theory  
Practice*,18(1):5–21.

[6] Priyanto S.H. 2008. *Di dalam Jiwa ada Jiwa:  
The Backbone and the Social Construction of*

*Entrepreneurships*. Pidato Pengukuhan Guru  
Besar Universitas Kristen Satya Wacana.

[7] Gurbuz, G.&Aykol, S. 2008.  
*Entrepreneurial Intentions of Young Educated  
Public in*

*Turkey*. Journal of Global Strategic Management,  
4(1):47-56.